



PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PENGUATAN MODAL UKM DI KOTA KENDARI**Sitti Zakiah Ma'Mun¹, Siti Maesaroh²**¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari**ABSTRACT**

Small and Medium Enterprises (SMEs) have a strategic role in economic development , on the other hand the inability of the SME sector in terms of capital constraints in increasing its production capabilities . Therefore the aim of this study wanted to determine the effect of strengthening the capital of Islamic finance to SMEs .The study site is located in the city of Kendari with a relatively small sample size (30 -50) are listed on the SME and SME Perindagkop Kendari . Sampling technique using a cluster sampling is sampling based on a predetermined area . with Islamic finance as the dependent variable and the capital structure of SMEs as an independent variable . Regression analysis is used as an analytical tool to determine the relationship and the influence of financing on the capital structure of SMEs , in order to improve the ability of capital (capital gain) . Results showed that the Syariah Financing affect the capital structure of SMEs in Kendari .

Keywords: Sharia Financing, Profitability

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Untuk itu pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Selain Pemerintah dan UKM, peran dari sektor Perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman atau penetapan kebijakan perbankan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan bagi masyarakat terutama kalangan pengusaha kecil, bank syari'ah berusaha menyediakan berbagai fasilitas perbankan. Adanya penyediaan berbagai macam fasilitas perbankan juga merupakan strategi bank syari'ah dalam menarik minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas tersebut (Najmudin,2011).

Sebagai gambaran singkat, pertumbuhan sektor UKM di Sulawesi Tenggara,khususnya kota Kendari mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, berdasarkan data dari Dinas Perindagkop dan UKM kota Kendari jumlah Usaha Kecil dan menengah pada tahun 2010 sebanyak 4.305 unit meningkat menjadi 4.783 unit pada tahun 2011, sementara untuk penyerapan tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebesar 17.588 pada tahun 2010 dan 19.541 pada tahun 2011. Untuk tahun 2012 telah tercatat sebanyak 300 unit UKM yang terdaftar dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.200.



Berdasarkan perkembangan sektor UKM di Kota Kendari, Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa kelangsungan suatu kegiatan usaha perlu didukung oleh permodalan dan sumber daya manusia yang memadai. Namun dalam praktiknya UKM seringkali kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan, satu dan lain hal karena suku bunga pinjaman yang tinggi dan berdasarkan analisis kredit khususnya terkait dengan jaminan “dianggap” tidak memenuhi. Disisi lain, adanya pertumbuhan perbankan syariah yang demikian cepat diharapkan mampu menjadi alternatif pembiayaan bagi UKM dalam memperkuat struktur modalnya.

Dengan menggunakan konsep bagi hasil perbankan syariah berpotensi untuk mendongkrak pertumbuhan sektor rill terutama lewat produk pembiayaan mudharabah. Bank syariah dituntut mampu memberikan kontribusi bagi sektor rill dengan memberikan pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil (Soemitra,2009).

II. TINJAUAN TEORITIS

Konsep Perbankan Syariah Di Indonesia

Pengertian Bank Islam (*Islamic Bank*) secara umum adalah bank yang pengoperasiannya mendasarkan pada prinsip syariah Islam. Atau dengan kata lain Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam. Dimana usaha ini didasari oleh larangan Islam untuk memungut maupun meminjam dengan perhitungan bunga (riba) dan larangan berinvestasi dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan media dan barang yang tidak Islami (haram). (Kristianto, 2008)

Andri Soemitra dalam bukunya Bank dan Lembaga Keuangan Syariah menyatakan bahwa bank syariah bukan hanya sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Bank syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinyasi, ventura, bisnis dan industri. Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha, kerangka yang dibangun dalam membantu bank mengatasi kesulitan likuiditasnya dengan memanfaatkan instrumen pasar uang antar bank sentral berbasis syariah.

Konsep Usaha Kecil Dan Menengah (UKM)

Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil (UK), termasuk usaha mikro (UMI), sebagai suatu badan usaha milik warga Negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih sebanyak-banyaknya Rp. 200 juta dan mempunyai nilai keluaran atau hasil penjualan rata-rata per tahun sebanyak Rp. 1 miliar dan usaha tersebut berdiri sendiri. Badan usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta sampai dengan Rp. 10 miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, didefinisikan sebagai usaha menengah (UM). Badan usaha dengan nilai aset dan omzet di atas itu adalah UB.

Sedangkan Biro Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. UK adalah perusahaan (baik yang berbadan hukum atau tidak) yang mempunyai tenaga kerja 5-19 orang termasuk pemilik usaha atau pengusaha. Sedang UM adalah perusahaan yang mengerjakan 20-99 orang, dan perusahaan dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 99 orang dikategorikan sebesar UB.

Teori Struktur Modal

Najmudin dalam bukunya Manajemen Keuangan dan Aktualisasi syariah mengemukakan bahwa; teori struktur modal atau struktur keuangan dimulai oleh David Duran pada tahun 1952 yang mengemukakan bahwa perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (*Net profit, net operating income, traditional*) dengan asumsi pajak perusahaan adalah nol.

Periode kedua, dikenal dengan teori MM atau Modigliani dan Miller (1958) yang mengemukakan teori keuangan dalam penelitiannya, *The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment* dan, yang kemudian dianggap sebagai awal dari teori struktur modal modern. Dalam teorinya MM menyatakan bahwa dalam pasar yang bekerja dengan baik, nilai pasar suatu perusahaan tidak bergantung pada struktur modalnya, dengan menggunakan tiga proposisi baik tanpa pajak maupun dengan pajak.

Periode ketiga, Donaldson (1961) mengemukakan teori *pecking order* yaitu tentang urutan pendanaan perusahaan, berdasarkan tinggi rendahnya biaya modal yang harus dikeluarkan perusahaan, temuan ini diperkuat oleh Mayers (2001) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar investasi agregat dibiayai dengan arus kas internal yang mencakup depresiasi dan laba ditahan, dan hanya sekitar 20% investasi yang dibiayai dari sumber eksternal.

Selanjutnya, pada periode keempat muncul Stglitz (1969), Haugen dan Papas (1971) dan Rubenstein (1973) yang menawarkan model dimana kenaikan hutang untuk mencapai struktur modal optimal akan menimbulkan pilihan (*trade off*) antara keuntungan penghematan pajak atas peningkatan hutang atau biaya kebangkrutan yang akan terjadi (*financial distress*), teori ini merupakan kritik terhadap teori struktur modal yang dikemukakan oleh MM, yang menyatakan bahwa investor tidak mungkin meminjam dan meminjamkan dengan tingkat bunga yang sama. Artinya, kenaikan hutang untuk mencapai struktur modal optimal akan menimbulkan pilihan (*trade off*) antara keuntungan penghematan pajak atau biaya kebangkrutan yang akan terjadi akibat penggunaan hutang.

Periode kelima, oleh Jansen dan Meckling (1976) mengemukakan teori agensi yang berkaitan dengan nilai perusahaan, yaitu adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Asumsi lain yang dikemukakan oleh MM adalah bahwa adanya informasi simetri, yakni investor memiliki informasi yang sama dengan yang dimiliki oleh para manajer mengenai prospek perusahaan, tetapi dalam kenyataannya tidaklah demikian. Leland dan Pyle (1977) mengemukakan bahwa terdapat informasi asimetri antara pemegang saham dan dewan direksi (termasuk manajer perusahaan) mengenai keadaan perusahaan.

Dari sejumlah teori yang telah diuraikan, secara garis besar mengandung dasar pemikiran atau alasan perusahaan ketika membuat keputusan untuk memilih sumber dana tertentu. Pertama perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada struktur



modal yang optimal, kedua perusahaan mendasarkan keputusan pendanaan pada suatu urutan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Penelitian terbaru pada keputusan struktur modal perusahaan telah terkonsentrasi terutama pada dua teori utama struktur modal yaitu Teori Trade-off (selanjutnya disebut TOT) dan Teori Pecking-order (selanjutnya disebut POT). Menurut TOT struktur modal yang optimal dicapai dengan “perdagangan-off” biaya dan manfaat dari utang (Berens dan Cuny 1995, Fama dan French 2002, Shyam Sunder dan Mayers 1999). Dalam model trade-off, perusahaan menyamakan biaya dan manfaat dari utang dan memilih tingkat utang yang mengoptimalkan nilai perusahaan. Myers, (2001) dalam penelitiannya terhadap struktur modal mencatat bahwa tujuan dari TOT adalah untuk menjelaskan strategi yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi yang dapat dilakukan melalui ekuitas dan kadang-kadang oleh utang.

Jika perusahaan mengikuti hirarki keuangan seperti yang diusulkan oleh POT maka mereka hanya akan melakukan utang ketika kekurangan arus kas. Argumen tersebut didukung oleh Pandey, (2005) yang mengatakan bahwa manajer selalu lebih suka menggunakan keuangan internal dan akan menerbitkan saham sebagai pilihan terakhir. Scherr et al, (1993), Holmes et al, (1991) dan Quan, (2002) menganggap teori hirarki sebagai deskripsi yang tepat digunakan dalam praktek pembiayaan Usaha ukuran Menengah karena utang adalah sumber terbesar dari pembiayaan dan seorang manager UKM cenderung menjadi pemilik usaha yang biasanya tidak ingin mencairkan kepemilikan mereka, selain itu mereka setuju bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan internal untuk pembiayaan eksternal dalam bentuk apapun dan jika harus memperoleh pendanaan eksternal, mereka lebih memilih preferensi utang atau ekuitas

Hubungan Pembiayaan Dengan Struktur Modal

Telah di uraikan sebelumnya bahwa pembiayaan merupakan salah satu faktor pendukung keberlangsungan UKM. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pembiayaan dalam rangka memperkuat struktur modal UKM, perlu diketahui faktor –faktor sebagai penentu struktur modal. Sebagai penentu struktur modal yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas

Teori pecking order, yang dikembangkan oleh Myers dan Majluf (1984) dan Myers (1984) menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih meningkatkan modal, yaitu pertama dari laba ditahan, dan kedua dari unsur pembiayaan (utang), dan ketiga dari penerbitan saham baru. Menurut POT perusahaan lebih menguntungkan jika melakukan pembiayaan yang tersedia di internalnya, sehingga dalam jangka pendek dapat dikatakan bahwa profitabilitas berhubungan negative dengan leverage. Namun kemungkinan bahwa perusahaan juga menggunakan keuntungan sebagai argumen untuk pembiayaan eksternal tambahan.

Untuk menjelaskan profitabilitas dalam penelitian ini, maka indikator yang akan digunakan adalah; rasio antara keuntungan yang diperoleh terhadap total aktiva perusahaan (ROI). Perusahaan *dengan return on investmen* yang tinggi biasanya menggunakan relatif sedikit hutang. Profitabilitas dan hutang berkorelasi negative (Rajan dan Zingales, 1995), (Hongyan, 2008).

2. Struktur Aset

Syahrial (2007) berpendapat bahwa sebuah perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal akan melakukan pinjaman dengan jaminan sebanyak mungkin, karena biaya agensi dari utang yang dijamin lebih rendah dibandingkan dengan utang tanpa jaminan. Hal ini didorong oleh adanya informasi asimetris yang dapat mendorong pemberi pinjaman untuk meminta materi sebagai jaminan. Jenis aset yang dimiliki perusahaan dapat dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan rasio utang dan ekuitas. Oleh karena itu, perusahaan dengan aset yang dapat digunakan sebagai jaminan, dapat melakukan lebih banyak utang. Namun kepemilikan aset berwujud yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki sumber pengembalian stabil yang menghasilkan dana internal lebih besar, sehingga tidak terlalu mengandalkan utang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negative antara leverage dan struktur aset tidak dapat dikesampingkan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Aktiva yang dimaksud disini yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan adalah terutama aktiva tetap. Rajan dan Zingales (1995:1455) pengukuran *Tangibility Asset* diwakili oleh *Fixed Asset to Total Asset*.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dalam jangka pendek, yang biasanya dikukur dengan rasio perbandingan antara aset lancar terhadap hutang lancar. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, akan mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Disisi lain perusahaan dengan likuiditas yang besar, juga akan mampu membiayai investasinya (Ozkan,2001) sehingga berhubungan negatif dengan struktur modal, Hongyan (2008)

4. Pertumbuhan

Titman dan Wessels (1988) menyatakan bahwa ekuitas yang dikendalikan oleh perusahaan cenderung diinvestasikan secara optimal dalam memindahkan kekayaan dari *bondholder* perusahaan. Biaya yang berkaitan dengan hubungan agensi tersebut cenderung lebih tinggi bagi perusahaan dalam masa pertumbuhan dan lebih fleksibel dalam menentukan pilihan investasi mendatang. Pertumbuhan mendatang cenderung berhubungan negatif dengan tingkat hutang jangka panjang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kabupaten Kota Kendari yaitu pada sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terdaftar pada Dinas Perindagkop dan UKM kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh UKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan Perindustrian Koperasi dan UMKM yang ada di Kota Kendari. UKM yang terdaftar pada tahun 2012 sebanyak 300 unit. Terdiri dari usaha kecil berjumlah 100 unit dan usaha menengah berjumlah 200 unit. Sampel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah menggunakan ukuran sampel yang kecil yaitu berkisar antara 30 – 50 sampel. (Sugiyono, 2012). Teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah menggunakan *cluster sampling* (area sampling), teknik ini digunakan melalui dua tahap yaitu, pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang – orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Penelitian ini menggunakan modal regresi linear yang menyatakan bahwa diduga variabel dependen yaitu Hutang (Pembiayaan Syariah) berpengaruh terhadap modal (*capital*) yang diukur oleh Indikator

yaitu Profitabilitas (*Profitability*), Struktur Aktiva (*Asset*), likuiditas (*Liquidity*) dan Pertumbuhan (*Growth*).

Penelitian ini melibatkan satu variable dependen yaitu, Pembiayaan syariah dan satu variable independen yaitu, struktur modal (penguatan modal). Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan terhadap struktur modal maka digunakan indikator yaitu: profitabilitas, struktur asset, likuiditas dan pertumbuhan. Menurut Brigham dan Houston (2006; 42), perusahaan umumnya mempertimbangkan faktor-faktor berikut ketika membuat keputusan-keputusan struktur modal:

1. Profitabilitas (*Profit*), rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur oleh salah satu rasionya yaitu *Return On Investmen* (ROI) atau kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang telah diinvestasikan.
2. Struktur Aktiva (*Asset*), variabel struktur aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara *Fixed asset* dengan *Total asset*. Penggunaan *fixed asset* dalam pengukuran variabel ini karena *fixed asset* dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya jaminan yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya.
3. Likuiditas (*Likquidity*), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.
4. Pertumbuhan (*Growth Sales*), pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan antara penjualan tahun yang bersangkutan (tahun ke t) dikurangi penjualan tahun sebelumnya (tahun ke t-1) kemudian dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya (tahun ke t-1).
5. Hutang (Pembiayaan syariah), kebijakan hutang adalah suatu kebijakan yang diambil oleh seorang manajer dalam mempertimbangkan kebutuhan akan kemampuan likuiditas, yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika porsi hutang lebih besar dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan terjadi resiko finansial.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Estimasi Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Penguatan Modal UKM di Kota Kendari

Model		Coefficient				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-20.665	25.068		-.824	.417
	modal	1.084	.095	.906	11.356	.000

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa, dari tabel diatas diperoleh T-tabel sebesar 11.356 lebih besar dari t- tabel 3,674 dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ yaitu 0.000. ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang mengatakan bahwa ada



pengaruh yang signifikan antara pembiayaan terhadap penguatan modal UKM diterima. Dan hipotesis kedua yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pembiayaan syariah dengan penguatan modal UKM diterima, dengan melihat arah yang positif dari nilai modal sebesar 1,081.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan terhadap penguatan modal UKM di kota Kendari. Hubungan ini dapat dicerminkan oleh indikator berupa profitabilitas, ekuitas, struktur aset dan pertumbuhan.

Untuk profitabilitas dapat dijelaskan bahwa pelaku UKM terdorong untuk melakukan pembiayaan karena beberapa alasan diantaranya: adanya pembiayaan dapat meningkatkan aktivitas perusahaan akibat terjadinya penambahan penjualan. Akibat pembiayaan yang dilakukan terjadi peningkatan terhadap kewajibannya. Dari segi aktivitas perusahaan pembiayaan yang dilakukan mampu menjadikan UKM memiliki aset dalam jangka panjang, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dari penjualan karena adanya ketersediaan stock.

Pembiayaan yang dilakukan juga dapat meningkatkan likuiditas yang tercermin dari terjadinya peningkatan terhadap arus kas untuk membayar kewajiban kepada pihak perbankan dengan tepat waktu. Adanya peningkatan terhadap kas ini menyebabkan kepemilikan terhadap aset lancarnya lebih besar dibandingkan dengan aset tetapnya. Pengaruh pembiayaan ini, juga dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan UKM, penjualan juga meningkat, akibatnya UKM akan bisa mengefisienkan biaya yang digunakan dalam operasional kegiatan perusahaan.

Pengaruh pembiayaan ini, juga dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan UKM, penjualan juga meningkat, akibatnya UKM akan bisa mengefisienkan biaya yang digunakan dalam operasional kegiatan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi kota kendari sepanjang tahun 2012 – 2013 mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh nilai PDRB yang terus meningkat. Dari struktur perekonomian sebahagian besar pelaku usaha berada di sektor UKM. Dari segi karakteristik UKM, rata-rata pelaku usaha berada pada tingkat usia produktif sehingga peluang untuk melakukan perluasan usaha sangat besar. Hal ini juga di latar belakang oleh banyaknya UKM yang beroperasi diatas lima tahun, yang berarti bahwa dari segi pengelolaan usaha, UKM sudah mampu bersaing dalam hal pengalaman berusaha.

Terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pembiayaan terhadap modal UKM di Kota Kendari yang dapat dilihat dari kemampuannya untuk menghasilkan laba, meningkatnya arus kas, adanya kepemilikan aset dan terjadinya peningkatan pertumbuhan, sehingga dapat mengefisienkan biaya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ghofur Anshori, 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Andri Soemitra, A M.A, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana. Jakarta.



JURNAL MEGA AKTIVA

Email : megaaktiva@febi.umkendari.ac.id

Website : <https://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal>

- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 10, Salemba Empat. Jakarta
- Dinas Perindagkop dan UKM kota Kendari.
- Khumaelah, 2011. *Artikel Tentang Usaha Kecil Menengah*. Blok Komunitas Perbankan Januari 12.
- Modigliani, F., M.H. Miller, 1958. *The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*. The American Economic Review, Vol. 48, June, pp: 261-297
- Myers, S.C., Majluf, N.S, 1984. *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not have*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 13, pp: 187-221.
- Najmudin, 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Edisi I. CV Andi Offsets, Yogyakarta
- Okzan A, 2001. *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target*. Evidence from UK Company Panel Data *Journal Bussines and Financie and Accounting*, Vol 28 Januari/March 175-198
- Statistik Daerah Kota Kendari, 2012.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan ke-2. CV Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 21 Tahun, 2008. Tentang Perbankan Syariah.